

**Pengelolaan Kelas Pada Mata Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas XI MA Al-Jihadiyah
Tahun Ajaran 2021/2022**

Miftahul Hasanah Siregar, Abdurrohim, Taufik Mustofa

*email : 1910631110103@student.unsika.ac.id , abdurroabdurrohim09@gmail.com ,
taufik.mustofa@fai.unsika.ac.id*

Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstrak

Pengelolaan kelas merupakan upaya yang dilakukan oleh seorang guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan berkualitas bagi peserta didik. Kemampuan dalam mengelola kelas yang pertama harus dikuasai oleh guru yaitu keterampilan untuk mengelola kelas, yang meliputi keterampilan untuk memahami, memilih, dan menggunakan berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas. Tujuan pelaksanaan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pendekatan apa yang digunakan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XI MA Al-Jihadiyah Tahun Ajaran 2021/2022 dalam pengelolaan kelas, dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XI MA Al-Jihadiyah Tahun Ajaran 2021/2022. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya yaitu penelitian lapangan (Field Research), teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pengelolaan kelas yang digunakan guru akidah akhlak kelas XI Ma Al-jihadiyah hanya satu yaitu pendekatan permisif, dimana guru memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam proses pembelajarannya, tetapi kebebasan disini tetap ada batasan-batasan tertentu. Batasan-batasan tersebut dibuat secara bersama-sama antara guru dan peserta didik diawal pertemuan dengan membuat kontrak mengenai aturan-aturan yang harus di taati bersama-sama. Hambatan yang dihadapi guru Akidah Akhlak kelas XI di MA Al-Jihadiyah dalam melaksanakan pengelolaan kelas yaitu ada pada aspek peserta didik dan juga fasilitas sekolah.

Kata Kunci: Pengelolaan Kelas, Pendekatan permisif , Akidah Akhlak

Pendahuluan

Pada hakikatnya pendidikan adalah suatu upaya mewariskan nilai yang akan menjadi penentu serta penolong umat manusia dalam menjalani kehidupannya. Pendidikan pada dasarnya bukan sekedar mentransfer ilmu kepada peserta didik saja tetapi juga mentransfer nilai-nilai kehidupan. Konteks pendidikan Islam penekanannya yaitu pada aspek keseimbangan serta keserasian hidup manusia antara jasmani dan rohani.¹ Pendidikan Islam adalah proses mentransformasi-kan nilai-nilai ke Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits. Islam menempatkan pendidikan pada kedudukan yang sangat penting dan tinggi, hal tersebut banyak di bahas dalam Al-Qur'an dan Hadits, salah satunya terdapat di dalam Qs. Al-Alaq: 1-5.

¹ Andi Muhammad Asbar, 'Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 39 Bulukumba', Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan, 12.1 (2018), hal. 91.

اَفْرَأَيْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلْقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَيْ اِفْرَأُ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُ الَّذِي عَلِمَ بِالْفَلَمْ عَلَمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Dalam ayat tersebut dijelaskan mengenai penciptaan manusia dan pentingnya ilmu pengetahuan. Selain itu Allah SWT juga memerintahkan umatnya untuk tidak pernah berhenti belajar, karena berbekal ilmu manusia dapat menunjukkan kekuasaan dan kesabaran Allah SWT.

Guru merupakan seseorang yang menjadi ujung tombak pendidikan, karena guru orang yang secara langsung mempengaruhi, membina, dan mengembang-kan kompetensi siswa agar menjadi manusia yang terampil, cerdas, dan memiliki moral yang tinggi.² Selain itu guru merupakan orang yang melakukan transfer ilmu, nilai-nilai kehidupan serta nilai-nilai agama kepada peserta didik, oleh karena itu guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas guna meningkatkan kualitas siswa sehingga dapat menghasilkan banyak lulusan yang berkualitas. Dan guru memiliki dua kegiatan pokok di dalam sebuah kelas yaitu, mengajar dan melakukan pengelolaan kelas. Mengajar secara langsung dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sedangkan pengelolaan kelas dimaksudkan untuk membentuk dan mempertahankan kondisi kelas agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.³

Pengelolaan kelas merupakan upaya yang dilakukan oleh seorang guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan berkualitas bagi peserta didik.⁴ Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengelola kelas, salah satunya yaitu dengan cara menentukan pendekatan apa yang akan digunakan dalam mengelola kelas. Kemampuan guru mengelola kelas merupakan salah satu dari manifestasi kemampuan pedagogik. Kemampuan dalam mengelola kelas yang pertama harus dikuasai oleh guru yaitu keterampilan untuk mengelola kelas, yang meliputi keterampilan untuk memahami, memilih, dan menggunakan berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas.⁵

(Asbar, 2018) menyatakan hasil penelitiannya dalam jurnal dengan judul “*Strategi Guru dalam*

² Andi Darman, ‘Manajemen Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa’, IQRO: Journal of Islamic Education, 1.2 (2018), hal. 164.

³ Minsih and Aninda Galih D, ‘Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas’, Profesi Pendidikan Dasar, 5.1 (2018), hal. 20.

⁴ Erwin Widiasworo, Cerdas Pengelolaan Kelas, Cet ke-1 (Yogyakarta: Diva Press, 2018), hal. 13.

⁵ Aslamiah, Diani Ayu Pratiwi, and Akhmad Riandy Agusta, *Pengelolaan Kelas*, Cet ke-1 (Depok: Rajawali Pers, 2022), hal 58.

Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negri 39 Bulukumba” Strategi pengelolaan kelas yang diterapkan pengajar Sekolah Menengah pertama Negeri 39 Bulukumba dalam melakukan pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan tercermin dalam pengelolaan kelas, pengelolaan operasional kelas, penataan ruang kelas dan taktik pembelajaran. Kerjasama antara sekolah, pengajar dan peserta didik sebagai hal krusial yg perlu ditingkatkan dalam merumuskan strategi pembelajaran khususnya pada kelas, semangat pengajar PAI pada Sekolah Menengah pertama Negeri 39 Bulukumba. Dari peneltian ini bisa dikatakan bahwa strategi pengelolaan kelas sudah berjalan lancar dan baik, tetapi masih dibutuhkan kebersamaan dalam komitmen pada lingkungan sekolah untuk menjaga & menaikkan kualitas pembelajaran yg bisa tercipta pada pada kelas.

(Aninda & Minsih, 2018) menyatakan hasil penelitiannya dalam jurnal dengan judul “*Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas*” Pengelolaan kelas yang inovatif pada Program Khusus MI Muhammadiyah Kartasura dimulai dengan guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dimana guru merencanakan untuk menerapkan model, metode dan strategi yang akan digunakan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Para siswa selalu aktif dan antusias terlibat dalam proses belajar mengajar. Terkadang guru juga mengembangkan strategi pembelajarannya sendiri, seperti mosaik hadits dan service learning. Peran guru dalam pengelolaan kelas inovatif di Program Khusus MI Muhammadiyah Kartasura sangat kompleks, yaitu sebagai pemimpin kelas atau administrator, guru juga berperan sebagai fasilitator, motivator, demonstrator, dan evaluator. Intinya guru selalu berusaha membuat siswa bersemangat, senang, dan aktif dalam proses pembelajaran.

(Darman, 2018) menyatakan hasil penelitiannya dalam jurnal dengan judul “*Manajemen Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa*” Guru pendidikan agama Islam dalam melakukan manajemen pengelolaan kelas di SMPN Negeri dua Malangke Barat pada kelas IX, melakukan penerapan metode pembelajaran, terkadang melakukan penataan ruang kelas, dan melakukan evaluasi setiap proses pembelajaran selesai. Gambaran kedisiplinan anak didik kelas IX pada Sekolah Menengah pertama Negeri Negeri dua Malangke Barat. Setiap saatnya hampir selalu terjadi keributan yg dilakukan oleh peserta didik meskipun guru seringkali menegurnya, keributan ini berindikasi pada bentuk kedisiplinan yaitu: Adanya peserta didik yang saling colak-colek baik pria maupun peserta didik perempuan, adanya peserta didik saling mengejek saat terdapat temannya yg tiba terlambat ketika gurunya sedang

menjelaskan dan ketika guru izin keluar kelas sebentar peserta didik ribut. Kaitan antara manajemen pengajar pendidikan agama Islam pada pengelolaan kelas menggunakan kedisiplinan anak didik kelas IX pada Sekolah Menengah pertama Negeri Negeri dua Malangke Barat, yaitu karena usaha yg dimiliki pengajar pada pengelolaan kelas menggunakan kedisiplinan sangat erat kaitannya pada kelancaran proses belajar mengajar.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang di paparkan di atas terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang di paparkan pada penelitian ini, perbedaan penelitian yang di lakukan oleh (Asbar, 2018) dengan penelitian ini yaitu terletak pada focus atau pembahasan pada penelitiannya, peneliti ini membahas mengenai strategi guru dalam melakukan pengelolaan kelas pada pembelajaran agama Islam. Selain itu adapun perbedaan pada penelitian yang di lakukan oleh (Aninda & Minsih, 2018) itu sama terletak pada fokus atau pembahasan pada penelitiannya, pada peneliti ini membahas mengenai peran guru dalam melakukan pengelolaan kelas. Dan adapun yang terakhir pada penelitian yang dilakukan oleh (Darman, 2018) memiliki perbedaan yang terletak pada fokus penelitiannya pada, penelitian ini membahas mengenai peningkatan kedisiplinan siswa dalam pengelolaan kelas.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penelitian pada topik ini yang berjudul **“Pengelolaan Kelas Pada Mata Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas XI MA Al-Jihadiyah Tahun Ajaran 2021/2022”** penting untuk dilakukan dan dibahas. Tujuannya untuk mengetahui pendekatan apa yang di gunakan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XI MA Al-Jihadiyah tahun ajaran 2021/2022 dalam pengelolaan kelas, dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XI MA Al-Jihadiyah tun ajaran 2021/2022.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya yaitu penelitian lapangan (*Field Research*). Bertujuan untuk mengklarifikasi fakta yang terdapat di beberapa masyarakat dan mengaitkannya dengan tindakan serta realitas yang ada. Teknik pengumpulan data yang di gunakan pada penelitian ini yaitu Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu triangulasi yang meliputi: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dan untuk subjek pada penelitian ini yaitu guru Akidah Akhlak dan peserta didik di kelas XI MA Al-Jihadiyah

tahun ajaran 2021/2022.

Hasil dan Pembahasan

A. Pendekatan Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XI MA Al-Jihadiyah Tahun Ajaran 2021/2022

Pengelolaan kelas termasuk salah satu kemampuan mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru agar suasana kelas pada saat pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan nyaman sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan penelitian untuk melihat pendekatan apa yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak dalam melaksanakan pengelolaan kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak kelas XI yang bernama Pandi Saputra S.Pd didapatkan bahwa pendekatan yang digunakan oleh guru hanya satu dalam melakukan pengelolaan kelas yaitu pendekatan permisif. Pendekatan pengelolaan kelas guru akidah akhlak dikelas XI MA Al-Jihadiyah hanya menggunakan satu pendekatan saja yaitu pendekatan permisif, yang dimana guru memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam proses pembelajarannya, tetapi kebebasan disini tetap ada batasan-batasan tertentu. Batasan-batasan tersebut dibuat secara bersama-sama antara guru dan peserta didik diawal pertemuan dengan membuat kontrak mengenai aturan-atauran yang harus di taati bersama-sama.

Beberapa aturan yang di rumuskan bersama antara peserta didik dan guru di awal pertemuan yaitu, ketika bel sekolah berbunyi maka guru dan siswa harus sudah ada di dalam kelas, pakaian guru ataupun peserta didik harus rapih selama proses pembelajaran, harus memakai kaus kaki ketika memakai sepatu, tidak boleh makan ketika proses pembelajaran berlangsung, menjaga kebersihan kelas selama proses pembelajaran, tidak banyak izin keluar ketika proses pembelajaran, dan banyak aturan lainnya yang sudah di sepakati bersama.

Alasan guru hanya menggunakan pendekatan permisif yaitu, agar peserta didik lebih aktif, dan berani untuk menyatakan pendapatnya sehingga dapat membuat kenyamanan selama proses pembelajaran dan penyampaian materi dapat di terima dengan lebih mudah. Penggunaan pendekatan permisif dalam mengelola kelas sudah berjalan dengan cukup baik terutama terhadap hasil belajar peserta didik hal tersebut dapat dilihat dari penangkapan peserta didik terhadap materi menjadi lebih mudah paham, di lihat dari hasil penilaian akhir

seperti ulangan harian, pre test, post test, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester yang mayoritas peserta didik mendapatkan nilai di atas rata-rata.

Apabila peserta didik melakukan pelanggaran terhadap aturan-aturan yang telah disepakati tahap pertama yang guru lakukan yaitu menegurnya terlebih dahulu selama tiga kali, apabila teguran tidak di Dengarkan maka guru berhak memberikan hukuman yang telah di sepakati bersama sebelumnya, dan hukuman yang diberikan harus tetap memiliki nilai edukasi dan tidak melakukan hukuman dengan cara melukai fisik maupun psikologinya. Hukuman yang diterapkan oleh guru akidah akhlak tersebut yaitu menghafal surat pendek, menyimpulkan pembelajaran yang telah di lakukan, push up dan skot jump 10 kali, dan hormat bendera di lapangan upacara. Untuk hukuman terberat yang di lakukan oleh guru akidah akhlak tersebut yaitu hormat bendera di lapangan upacara sampai pembelajaran berakhir. Apabila guru yang melakukan pelanggaran terhadap aturan-aturan yang telah di tetapkan maka peserta didik diperkenankan untuk mengingatkan guru atas kesalahannya.

B. Kendala yang Dihadapi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XI MA Al-Jihadiyah Tahun Ajaran 2021/2022

Walaupun pengelolaan kelas yang di lakukan oleh guru akidah akhlak kelas XI MA Al-jihadiyah sudah berjalan dengan cukup baik tetapi tetap saja ada beberapa hambatan dalam penerapannya, beberapa hambatan tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru didapatkan bahwa peserta didik masih ada beberapa yang tidak mematuhi aturan aturan yang sudah disepakati bersama sebelumnya, seperti telat masuk kelas, pakian yang tidak rapih dan tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR).

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di MA Aal-Jihadiyah bahwa memang masih terdapat beberapa peserta didik yang telat masuk kelas, tidak sedikit pakaian yang kurang rapih dan ada beberapa peserta didik yang tidak pengerjakan pekerjaan rumah (PR).

2. Fasilitas

Bersadarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di MA Al-Jihadiyah bahwa fasilitas belajar masih kurang memadai, seperti buku paket Akidah Akhlak dan alat *projektor* yang terbatas dengan jumlah yang bisa dibilang kurang, hal

tersebut menyebabkan guru kesulitan dalam mengajar, sehingga terkadang proses pembelajaran tidak berjalan dengan lancar.

Pembahasan

Pendekatan pengelolaan kelas yang di gunakan guru akidah akhlak kelas XI MA Al-jihadiyah yaitu pendekatan permisif, dimana guru memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam proses pembelajarannya, tetapi kebebasan disini tetap ada batasan-batasan tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat Neneng yang menyatakan bahwa Pendekatan permisif merupakan pendekatan yang menekankan kebebasan peserta didik.⁶ Peran guru yaitu untuk meningkatkan kebebasan siswa, karena akan mendorong pertumbuhan mereka secara alami. Intervensi guru harus seminimal mungkin dan bertindak sebagai kekuatan pendorong untuk mengembangkan potensi penuh siswa.

Dengan demikian maka pendekatan yang di gunakan oleh guru Akidah Akhlak kelas XI MA Al-jihadiyah sudah berjalan cukup baik karena dalam melakukan pengelolaan kelasnya menggunakan pendekatan yang dapat membebaskan peserta didik. Kebebasan tersebut tetap memiliki Batasan-batasan tertentu yang dibuat secara bersama-sama antara guru dan peserta didik diawal pertemuan dengan membuat kontrak mengenai aturan-atauran yang harus di taati bersama-sama. Aturan dalam pengelolaan kelas tersebut bertujuan agar pada saat proses pembelajaran menjadi efektif, menyenangkan dan juga kondusif. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas yaitu usaha guru untuk menciptakan, memelihara, dan mengembangkan iklim belajar yang kondusif.⁷

Hambatan yang dihadapi guru Akidah Akhlak kelas XI di MA Al-Jihadiyah dalam melaksanakan pengelolaan kelas salah satunya yaitu fasilitas yang tersedia di sekolah berupa media atau alat pembelajaran buku dan *projektor*, media atau alat pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang harus ada ketika guru mengajar. Sedikitnya jumlah buku dan *projektor* yang tersedia menyebabkan guru kesulitan dalam mengajar, sehingga terkadang proses pembelajaran tidak berjalan dengan lancar. Sejalan dengan pendapat Muldiyana yang menyatakan

⁶ NENENG NURMALASARI, 'Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas', Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi, 2.1 (2019), hal. 7.

⁷ Holmes Parhusip and others, Manajemen Kelas, Cet ke-1 (Malang: Literasi Nusantara, 2021), hal. 5.

bahwa proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar apabila tidak didukung oleh komponen-komponen dalam pembelajaran.⁸

Kesimpulan

Pendekatan yang digunakan oleh guru hanya satu dalam melakukan pengelolaan kelas yaitu pendekatan permisif, yang dimana guru memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam proses pembelajarannya, tetapi kebebasan disini tetap ada batasan-batasan tertentu. Batasan-batasan tersebut dibuat secara bersama-sama antara guru dan peserta didik diawal pertemuan dengan membuat kontrak mengenai aturan-atauran yang harus di taati bersama-sama. Alasan guru hanya menggunakan pendekatan permisif yaitu, agar peserta didik lebih aktif, dan berani untuk menyatakan pendapatnya sehingga dapat membuat kenyamanan selama proses pembelajaran dan penyampaian materi dapat di terima dengan lebih mudah.

Hambatan yang dihadapi guru Akidah Akhlak kelas XI di MA Al-Jihadiyah dalam melaksanakan pengelolaan kelas diantaranya yaitu dari aspek peserta didik dan juga fasilitas yang terdapat di sekolah. Salah hambatan pada aspek fasilitas sekolah yaitu sedikitnya jumlah buku dan *projektor* yang tersedia menyebabkan guru kesulitan dalam mengajar, sehingga terkadang proses pembelajaran tidak berjalan dengan lancar.

Daftar Pusta

- Asbar, Andi Muhammad. “Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 39 Bulukumba.” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 12, no. 1 (2018): 89.
- Aslamiah, Diani Ayu Pratiwi, and Akhmad Riandy Agusta. *Pengelolaan Kelas*. Cet ke-1. Depok: Rajawali Pers, 2022.
- Darman, Andi. “Manajemen Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa.” *IQRO: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2018): 163–176.
- Minsih, and Aninda Galih D. “Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas.” *Profesi Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (July 31, 2018): 20–27. Accessed February 12, 2023.

⁸ Muldiyana Nugraha, ‘Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran’, *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4.1 (2018), hal. 13.

[https://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/6144.](https://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/6144)

Nugraha, Muldiyana. "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran." *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2018): 27–44.
[http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tarbaw.](http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tarbaw)

NURMALASARI, NENENG. "Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 2, no. 1 (2019): 1–10.

Parhusip, Holmes, Heryanto, Pandapotan Tambunan, Hartono, and Jainal Togatorop. *Manajemen Kelas.* Cet ke-1. Malang: Literasi Nusantara, 2021.
[https://www.google.co.id/books/edition/MANAJEMEN_KELAS/Xp9BEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+pengelolaan+kelas&pg=PA4&printsec=frontcover.](https://www.google.co.id/books/edition/MANAJEMEN_KELAS/Xp9BEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+pengelolaan+kelas&pg=PA4&printsec=frontcover)

Widiasworo, Erwin. *Cerdas Pengelolaan Kelas.* Cet ke-1. Yogyakarta: Diva Press, 2018.
[https://www.google.co.id/books/edition/Cerdas_Pengelolaan_Kelas/hZmyDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Cerdas+pengelolaan+kelas&printsec=frontcover.](https://www.google.co.id/books/edition/Cerdas_Pengelolaan_Kelas/hZmyDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Cerdas+pengelolaan+kelas&printsec=frontcover)